

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) turut memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pada pasal 1 dinyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dalam Undang-Undang ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak UMKM yang berdampak menunjang perekonomian di Indonesia. Meskipun UMKM telah berkontribusi cukup banyak pada perekonomian di Indonesia, UMKM masih memiliki kendala salah satunya dalam masalah keuangan. Masalah keuangan yang dihadapi salah satunya adalah pinjaman modal tambahan melalui jasa perbankan yang sulit didapatkan dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang dapat diperlihatkan kepada pihak perbankan.

Pentingnya UMKM di negara berkembang dapat mengatasi masalah-masalah ekonomi maupun masalah sosial seperti pemberantasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan pemerataan pendapatan. Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini sudah mulai menyebar luas dan banyak kalangan yang sudah mulai menyadari pentingnya keberadaan UMKM saat ini. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh beberapa pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum maksimal dalam mengembangkan usahanya dengan peluang dan potensi yang ada. Untuk memahami kinerja keuangan pada usaha yang dikelola, penting dilaksanakan sebuah pencatatan berupa laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Seiring dengan berkembangnya UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah

(SAK EMKM) dalam rangka membantu UMKM untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan. SAK EMKM adalah Standar Akuntansi yang diperuntukan untuk suatu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan seperti koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM untuk memberikan solusi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari pihak ketiga. Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu badan usaha yang berguna bagi pihak yang berkepentingan di dalamnya.

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan laba rugi). Penyusunan laporan keuangan sangat berguna untuk mengetahui posisi keuangan setiap bulannya, sebagai dasar pengambil keputusan, sebagai perencanaan untuk mengembangkan usaha dan dapat digunakan untuk peminjaman modal pada jasa perbankan.

Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang adalah suatu jenis UMKM dalam industri yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, lebih tepatnya menjadi distributor. Pencatatan keuangan pada Toko Bangunan Puncak Gemilang masih menerapkan sistem pencatatan sederhana karena belum memiliki bagian akuntansi yang dapat membuat laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu lama dalam proses pencatatan. Solusi yang dapat diajukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah membuat laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat judul laporan akhir mengenai **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan berupa Standar Akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), Laporan Keuangan yang digunakan dalam menyusun ini meliputi pencatatan yang dilakukan oleh Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang, dan periode laporan keuangan adalah triwulan perlama tahun 2023, yaitu dimulai dari Januari–Maret 2023. Alasan penulis membatasi periode dikarenakan pemilik usaha Puncak Gemilang hanya bersedia memberikan data transaksi 3 bulan saja.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan dikarenakan belum adanya laporan keuangan, maka penulis berupaya untuk membantu pemilik usaha membuat laporan keuangan pada Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang sesuai dengan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penyusunan laporan akhir ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 1. Memahami penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

2. Untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada perkembangan usahanya.
- b. Secara Praktis
1. Diharapkan dapat menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.
 2. Bagi Pendidikan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mahasiswa selanjutnya pada bidang atau tema yang sama khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
 3. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam membuat laporan pada periode berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi tiga teknik, yaitu:

1. Teknik Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan/*Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu dengan membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini. Menggunakan metode

wawancara yaitu melakukan pertemuan dengan atasan yang berkaitan dengan tempat penelitian untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Juliandi (2014:65) dari sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen:

- a. Wawancara/*interview*
- b. Angket/kuesioner
- c. Pengamatan/observasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Penulis menggunakan data primer dengan cara wawancara kepada pihak Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang, dan dokumentasi pada UMKM tersebut, serta informasi lainnya yang bisa menjawab rumusan masalah yang penulis sampaikan sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori-teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah dan teori-teori yang digunakan para ahli untuk menguraikan secara singkat mengenai pengertian akuntansi, laporan keuangan berupa pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan dan tahapan penyusunan laporan keuangan, pengertian dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), laporan keuangan, tahapan penyusunan laporan keuangan dan format laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dan Siklus Akuntansi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, kegiatan usaha, pencatatan usaha, penyajian informasi keuangan, dan data-data keuangan pada Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil pembuatan laporan keuangan penyusunan laporan keuangan pada Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang berupa pencatatan transaksi keuangan pada Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan yang telah disusun berdasarkan data yang diperoleh serta saran yang dapat membangun dan bermanfaat dalam perkembangan yang dihadapi Toko Bangunan Puncak Gemilang Palembang.